

**PERKEMBANGAN EKONOMI JEPANG  
PERIODE 1945- 1970**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan dalam ujian mencapai  
gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh :

**SYAMSUL BAHRI**

NIM : 87111072

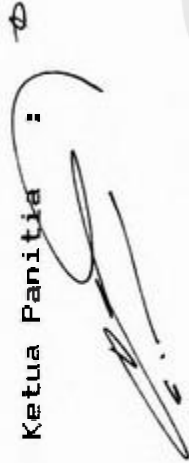


**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1992**

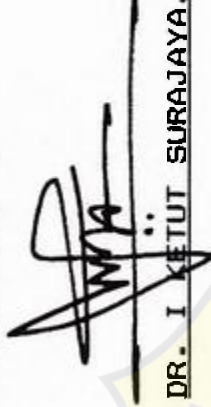
Skripsi ini telah diujikan pada hari : kamis  
tanggal : 26 Maret 1992

PANITIA UJIAN

Ketua Panitia :



Pembimbing :

  
DR. I KETUT SURAJAYA, MA

Sekretaris :

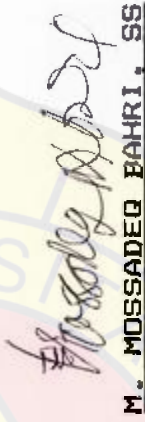
  
IRAWATI AGUSTINE, SS

Pembaca I :



JONNIE RASMADA HUTABARAT, MA

Pembaca II :

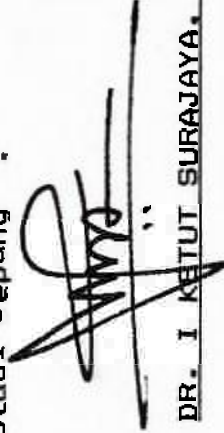
  
M. MOSSADEQ BAHRI, SS

Disahkan pada hari  
oleh :

Kamis

tanggal 18 Juni 1992

Ketua Program  
Studi Jepang :



Dekan,

*Pelaksana Harian,*

DR. I KETUT SURAJAYA, MA

DRS. SOETOPO SOETANTO



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis

Jakarta, 26 Maret 1992

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Syamsul Bahri".

Syamsul Bahri

NIM. 7111072

## IKHTISAR

Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 87111072  
Judul : Perkembangan Ekonomi Jepang, Periode 1945-1970.  
Pembimbing : DR. I Ketut Surajaya, MA.

Kekalahan yang diterima Jepang ditangan Sekutu tidak membuat Jepang menjadi bangsa yang pesimis, mereka bangkit kembali dengan jiwa yang penuh semangat untuk membangun kehancuran negaranya akibat perang tersebut. Pada mulanya Pemerintah Pendudukan mempunyai misi untuk melemahkan perekonomian Jepang, hal ini dapat dilihat dengan pembubaran kelompok raksasa ekonomi yaitu zaibatsu yang dinilai sebagai basis kekuatan militer Jepang, namun tekanan yang diberikan terhadap Jepang perlahan-lahan dihilangkan. Alasan ini disebabkan Pemerintah Pendudukan menilai bahwa paham komunis di Asia mulai berkembang, sehingga memaksa Amerika untuk merubah haluan politiknya di Jepang. Di samping itu Pemerintah Pendudukan juga memasukkan unsur-unsur demokratisasi kedalam kehidupan masyarakat Jepang. Desakan Pemerintah Pendudukan agar Jepang lebih berkonsentrasi menata perekonomiannya dan menekan agar militerisme Jepang tidak bangkit kembali merupakan awal kebangkitan ekonomi Jepang menjadi negara raksasa ekonomi di dunia.

Ekonomi Jepang mulai bangkit kembali sejak Amerika memberikan kesempatan pada Jepang untuk memasok keperluan angkatan perangnya di Korea. Pihak Jepang menyambutnya dengan antusias, mereka menciptakan berbagai industri, baik industri yang bergerak dalam industri dasar, menengah dan tinggi. Ekses dari perkembangan ini dengan cepat memacu perekonomian Jepang ketingkat yang lebih tinggi.



## KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun guna melengkapi syarat dalam menempuh ujian akhir tingkat Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Timur Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang pada Universitas Darma Persada Jakarta. Dari sejak awal penyusunan skripsi ini hingga dengan selesainya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang telah diterima penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. I Ketut Surajaya, MA., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan selaku Pembimbing materi dan teknis.
2. Bapak Drs. Sutopo Soetanto, sebagai Dekan Fakultas Sastra dan selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi.
3. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA., dan Bapak M. Mossadeq Bahri SS. selaku Pembaca dan team penguji.
4. Ibu Irawati Agustine, SS., yang telah memberikan bantuan sepenuhnya.
5. Abang saya, Sahrul Nasution SE. atas segala kerelaannya yang telah membiayai kuliah dari awal hingga selesainya kuliah saya.
6. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudaraku yang telah memberi dorongan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang memberi dorongan baik materiil maupun spirit demi terselesaikannya skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
IKHTISAR .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2. Latar belakang Masalah .....	2
1.3. Ruang Lingkup dan Tujuan .....	7
1.4. Metode dan Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II SITUASI PEREKONOMIAN JEPANG SAAT KALAH PERANG DAN SESUDAH PERANG TAHUN 1945 .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III REKONSTRUKSI EKONOMI PADA MASA PENDUDUKAN AMERIKA</b>	
3.1. Pendudukan Tentara Amerika Serikat .....	22
3.2. Pembubaran Zaibatsu .....	27
3.3. Reformasi Pajak .....	32
3.4. Reformasi Tenaga Kerja .....	33
3.5. Land reform .....	36
3.6. Kebijakanaksanaan Pemerintah terhadap ekspor dan Industri .....	41
<b>BAB IV PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI PERIODE 1952-1970</b>	
4.1. Pertumbuhan Pesat .....	48
4.2. Kebijakanaksanaan Pemerintah Dalam Bidang Industri .....	55
4.3. Pertumbuhan Industri Baru .....	60
4.4. Kebijakanaksanaan ekspor dan sistim perdagangan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>69</b>
Glossary .....	76
Daftar Pustaka .....	78
Daftar Riwayat Hidup .....	79

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### 1.1. Alasan Pemilihan Judul

Sejak 1945 kekuatan Sekutu mulai mendesak kekuasaan Jepang di Asia. Serangan-serangan udara Amerika Serikat, memuncak pada tanggal 6 Agustus 1945 atas pemboman Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945, maka pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat militer kepada Sekutu.

Akibat kekalahan ini, Jepang mengalami kehancuran dan penderitaan yang sangat hebat. Penguasa pendudukan menjalankan kebijaksanaan yang bertujuan melemahkan perekonomian Jepang pertamakalinya. Perombakan dilakukan besar-besaran dengan memasukkan unsur-unsur demokratisasi pada kehidupan rakyat Jepang. Kelompok zaibatsu yang merupakan penunjang perekonomian Jepang sebelum Perang Dunia II dibubarkan. Hal ini mengakibatkan semakin lesunya perekonomian Jepang, namun tekanan yang diberikan penguasa pendudukan perlahan-lahan dihapuskan karena paham komunis yang mulai menyusup di kawasan Asia memaksa Amerika Serikat untuk mengubah haluan kebijaksanaannya dengan membantu Jepang



membenahi perekonomiannya.

Rakyat Jepang memanfaatkan kesempatan yang diberikan Amerika Serikat itu dengan sebaik-baiknya. Perekonomian Jepang mulai bangkit kembali dan secara bertahap dapat memasuki pasaran dunia. Akhirnya Jepang timbul menjadi kekuatan ekonomi di Dunia dengan tingkat perekonomian yang tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal inilah yang membuat penulis tertarik memilih judul tugas akhir "Perkembangan ekonomi Jepang Setelah Perang Dunia II, Periode 1945-1970".

## 1.2. Latar Belakang Masalah

Tahun 1930-an Jepang tidak dapat meningkatkan perekonomian negaranya karena dunia dilanda inflasi. Kelesuan perekonomian yang melanda dunia mengakibatkan hasil produksi Jepang sulit dipasarkan, ditambah lagi dengan adanya embargo minyak yang dilakukan Amerika Serikat pada bulan Juli 1941 terhadap Jepang, semakin menyulitkan perekonomian Jepang. Untuk mengatasi hal tersebut akhirnya Jepang menempuh jalan yang paling ekstrim yaitu mengadakan agresi militer terhadap daerah-daerah di kawasan Asia.

Pada tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerbu Pearl



Harbour, pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Hawaii. Dengan demikian mulailah Jepang ikut terjun ke dalam kancah Perang Dunia II melawan Sekutu yang merupakan gabungan dari Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Prancis, Cina dan Uni Soviet.

Tahun pertama setelah terjadinya perang, tentara Jepang mendapat kemenangan di mana-mana. Seluruh negara di Asia Tenggara dan beberapa kepulauan di Pasifik dapat mereka duduki. Namun demikian, kekuatan Jepang yang dikerahkan pada perang tersebut perlahan-lahan mulai menyusut. Satu persatu daerah yang tadinya diduduki Jepang dapat direbut kembali oleh tentara sekutu. Akhirnya setelah kota Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat, pada tanggal 15 Agustus 1945 atas maklumat kaisar Hirohito, Jepang menyerah tanpa syarat militer kepada Sekutu.

Akibat perang ini Jepang mengalami kehancuran yang hebat. Jepang kehilangan seluruh wilayah jajahannya di seberang lautan. Sebagian besar fasilitas industrinya hancur dan menyebabkan keadaan Jepang menjadi sangat kacau. Kelaparan terjadi di mana-mana, dan lebih dari enam juta prajurit dan sipil yang didemobilisasi dipulangkan kembali ke Jepang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Dalam usaha membangun negara yang telah hancur, peranan tentara pendudukan tidak dapat dilupakan begitu saja. Langkah pertama penguasa pendudukan untuk mereformasi negara Jepang adalah menghidupkan keadaan masyarakat yang demokratis, sehingga rakyat Jepang dengan sendirinya dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Zaibatsu yang merupakan kelompok perusahaan-perusahaan besar seperti Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo dibubarkan. Alasan pembubaran ini karena peranan zaibatsu begitu menonjol atas perjuangan Jepang dalam kehidupan Internasional, sehingga mereka turut dipersalahkan sebagai sumber agresi Jepang. Tindakan MacArthur itu menunjukkan betapa besarnya peranan dari perusahaan itu dalam pertentangan yang baru selesai antara Amerika Serikat dengan Jepang, sehingga harus dibubarkan. Setelah dibubarkannya kelompok zaibatsu, maka tercipta suatu bidang usaha perdagangan yang bebas. Dan sistim perburuhan yang telah ada diperbaharui kembali.

Pada tanggal 21 oktober 1946 undang-undang Land Reform (penataan kembali kepemilikan tanah) disahkan. Petani-petani yang tadinya hanya sebagai penyewa dan penggarap tanah milik tuan-tuan tanah dapat memiliki tanah, sehingga kemampuan produksi petani dapat meningkat. Hal ini sangat menunjang

dalam meningkatkan pendapatan para petani dan menekan jumlah pengangguran setelah perang usai.

Ekspor Jepang yang biasanya mempunyai tempat pemasaran yang cukup baik di luar negeri sebelum perang dunia II, sekarang berhenti sama sekali. Penguasa pendudukan menetapkan bahwa ekspor Jepang harus melalui izin dari pemerintah pendudukan. dengan kata lain penguasa pendudukanlah yang menetapkan barang apa yang bisa diekspor Jepang, dan itupun dalam jumlah yang terbatas. Terjadinya perang Korea pada tahun 1950 menyebabkan perusahaan-perusahaan niaga yang bergerak dalam bidang ekspor memperoleh untung besar. Pemerintah pendudukan memberikan kesempatan kepada industri Jepang untuk memproduksi senjata bagi keperluan Amerika. Namun hal itu tidak berlangsung lama, sebab setelah adanya gencatan senjata pada pertengahan 1951, sebagian perusahaan mengalami kerugian. Pemerintah telah berusaha menanggulangi kepanikan yang terjadi dikalangan perusahaan tersebut. Hal itu cukup berjalan baik, disamping pemerintah pendudukan juga telah merubah haluan politik pendudukannya karena alasan paham komunis mulai menyusup di Asia. Setelah pendudukan selesai pada tahun 1952, Jepang baru dapat mengembangkan kembali pola-pola mandiri mereka seperti Zaman Meiji. Hasil-



hasil produksi dan industri Jepang mulai menembus pasaran dunia. Dari tahun ke tahun ekspor barang-barang Jepang membubung terus. Hal ini adalah berkat peranan Sogo shosha (perusahaan perdagangan umum) yang saat ini terdiri dari sepuluh perusahaan raksasa yaitu Mitsubishi, C.Itoh & Co Ltd, Mitsui & Co Ltd, Marubeni corporation, sumitomo Corporation, Nisho Iwai Co & Ltd, Toyomenka Kaisha Ltd, Kanematsu Gosho Ltd, Nichimen company Ltd, dan Ataka Co Ltd. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan mitra kerja sama pemerintah dalam perjuangan bangsanya.

Kondisi alam Jepang yang tidak menguntungkan memaksa bangsa Jepang untuk bekerja keras. Untuk memenuhi kebutuhan bahan dasar pokok mereka harus mengimpor dari negara lain. Salah satu jalan mengatasi hal tersebut adalah meninggikan nilai ekspor mereka. Pemerintah dengan ujung tombaknya perusahaan-perusahaan besar berusaha mengalahkan saingan-saingannya di dunia.

Keberhasilan yang dicapai negara Jepang dari kerja keras yang telah dirintisnya sejak kalah Perang Dunia ke II sangat memukau negara-negara lain di dunia. Kunci keberhasilan itu yang paling utama adalah adanya kerjasama pemerintah dan pihak swasta dalam membangun negaranya yang hancur. Kerjasama



itu terbukti jelas dalam hal perkembangan industri Jepang. Pertumbuhan industri-industri baru di Jepang tidak terlepas dari usaha pemerintah, khususnya MITI. Pemerintah berusaha agar industri dalam negara dapat bersaing dengan pasaran Internasional. Pemerintah Jepang yang terdiri dari kaum birokrat dan politikus elite berusaha memakmurkan rakyatnya melalui pertumbuhan ekonomi.

### 1.3. Ruang Lingkup Dan Tujuan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu mulai dari saat kalah Perang Dunia ke II sampai pertumbuhan ekonomi tinggi Jepang. Hal ini disebabkan penulis hanya ingin menjelaskan situasi perekonomian Jepang saat kalah perang sampai Jepang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Dunia. Di samping itu juga akan membahas kebijaksanaan pemerintah pendudukan yang mempunyai dampak perkembangan ekonomi Jepang lebih lanjut.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mencari latar belakang mengapa perekonomian Jepang dapat maju dalam kurun waktu yang relatif singkat, pada saat ekonomi Jepang mengalami kehancuran yang sangat hebat setelah kalah Perang Dunia ke II.

#### 1.4. Metode Dan Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

Sistematika penulisan tugas akhir ini, terdiri dari lima bab, yaitu :

- Bab I Menjelaskan secara garis besar/latar belakang isi daripada tugas akhir.
- Bab II Menjelaskan situasi perekonomian Jepang saat kalah perang, Jepang mengalami kehancuran yang sangat hebat.
- Bab III Menjelaskan kebijaksanaan pendudukan Amerika saat Jepang kalah perang dengan memasukkan unsur-unsur demokrasi ke dalam kehidupan rakyat Jepang.
- Bab IV Menjelaskan pertumbuhan ekonomi tinggi periode 1952 sampai 1970. Pemerintah Jepang mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan perekonomian negaranya.
- Bab V Kesimpulan dari seluruh uraian tersebut di atas.